

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hafidhia Ihsan^{1*}, Azolla Degita Azis², Desmy Riani³

e-mail: ¹hafidhiahsan@gmail.com, ²azolladegitaazis@gmail.com,
³desmyriani@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor

Diterima	Direvisi	Disetujui
15-03-2023	31-03-2023	12-04-2023

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Metode ini digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Sampel yang terkumpul yaitu sebesar 270 sampel data setelah dilakukan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda melalui program aplikasi IBM SPSS 25 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agresivitas pajak memiliki nilai konstanta yaitu sebesar -6,889. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terdapat variabel lain yang diasumsikan tetap, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 6,889. Nilai koefisien profitabilitas yaitu sebesar -0,344. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menurunkan nilai *Cash ETR* sebesar 0,344. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* yang besar akan mempunyai nilai *Cash ETR* yang rendah. Nilai koefisien *capital intensity* yaitu sebesar -0,541. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai *capital intensity* suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 0,541. Hal ini menunjukkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*

Abstract - This study aims to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, capital intensity, and company size on tax aggressiveness. The method used in this study is to use the *Cash Effective Tax Rate* (CETR). This method is used to measure tax aggressiveness. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2020 period. The collected sample is 270 data samples after *purposive sampling* method for sample selection. Hypothesis testing was carried out using the Multiple Linear Regression Analysis method through the IBM SPSS 25 application program with a significance level of 5%. The results showed that the tax aggressiveness has a constant value of -6.889. This indicates that if there are other variables that are assumed to be constant, there will be a decrease in the *Cash ETR* value of 6.889. The profitability coefficient value is -0.344. This indicates that every time the profitability value of a company increases by 1, it will decrease the *Cash ETR* value by 0.344. Companies with high levels of profitability, leverage, liquidity and capital intensity will have low *Cash ETR* values. The capital intensity coefficient value is -0.541. This indicates that every time the capital intensity value of a company increases by 1, there will be a decrease in the *Cash ETR* value of 0.541. This shows that profitability, leverage, liquidity, and capital intensity have a significant effect on tax aggressiveness. Meanwhile, firm size has no significant effect on aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Profitability, *Leverage*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya selalu berupaya untuk meminimalisir beban pajak yang dikenakannya. Agresivitas pajak menjadi salah satu upaya perusahaan dalam mengatasi beban pajak yang tinggi.

Jumlah laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun menjadi penentu besarnya beban pajak yang harus dibayar kepada kas negara. Ketentuan dalam membayar pajak tentu berseberangan dengan visi dan misi perusahaan yang ingin memperoleh laba secara maksimal.

Agresivitas pajak merupakan topik yang saat ini cukup menarik perhatian di kalangan masyarakat luas, bahkan seluruh dunia karena tindakan tersebut dilakukan di hampir seluruh perusahaan. Tujuan dari agresivitas pajak ini adalah untuk meminimalisir besarnya beban pajak dari seluruh beban pajak yang telah diperhitungkan, atau dengan kata lain, bisa juga cara untuk mengurangi beban pajak (Bani, N. N., & Wahyu, 2015). Penelitian ini merujuk pada penelitian yang di dilakukan oleh Herlinda dan Rahmawati, mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021). Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan yang berusaha untuk meminimalisir pajak terhutang sehingga dapat memperoleh laba yang lebih besar untuk menguntungkan pemilik dan mempertahankan kelangsungan operasional perusahaannya (Yoehana, M., & HARTO, 2013).

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menyelewengkan penghasilan kena pajak yang dilakukan dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik tindakan legal dengan cara menghindari pajak (*tax avoidance*) maupun tindakan ilegal dengan cara menggelapkan pajak (*tax evasion*). Walaupun tindakan tersebut tidak sepenuhnya melanggar aturan, namun semakin banyak peluang yang dimanfaatkan atau semakin tinggi pajak yang dihemat, maka semakin perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

Faktor yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini karena adanya beberapa penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang belum konsisten sehingga harus dilakukan penelitian secara mendalam dan lebih detail dengan menggabungkan beberapa hasil penelitian tersebut. Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan satu variabel bebas, yaitu *capital intensity*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak memiliki hasil penelitian yang beragam. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiputri, D. A. P. K., & Wati, 2021), Purba dan Kuncahyo (2020), Dinar *et al.* (2020), Ayem dan Setyadi (2019), Leksono *et al.* (2019), (Tresnati, 2021), (Rozak, 2019), serta (Bani, N. N., & Wahyu, 2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang

dilakukan oleh (Hidayat dan Fitria, 2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sina, 2011) mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leksono *et al.*, 2019), (Ayem dan Setyadi, 2019), serta (Adisamartha dan Noviari, 2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda dan Rahmawati, 2021), (Rahmah, 2016), serta (Anita, 2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan (Erlinawati, 2021) mengenai pengaruh variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021), (Dinar *et al.*, 2020), (Abdullah, 2020), (Rozak, 2019), (Indradi, 2018), serta (Anita, 2015) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purba dan (Kuncahyo, 2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputri dan (Erlinawati, 2021) mengenai pengaruh variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021), (Dinar *et al.*, 2020), (Abdullah, 2020), (Rozak, 2019), (Indradi, 2018), serta (Anita, 2015) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purba dan (Kuncahyo, 2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem dan Setyadi, 2019) mengenai pengaruh variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Fitria, 2018) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Indradi, 2018) serta (Adisamartha dan Noviari, 2015) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herlinda, A. R., & Rahmawati, 2021) mengenai pengaruh variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoehana, M., &

HARTO, 2013), (Wulansari *et al.*, 2020), (Dinar *et al.*, 2020), (Rozak, 2019), serta (Hidayat dan Fitria, 2018) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Purba dan Kuncahyo, 2020), (Adisamartha dan Noviari, 2015), serta (Anita, 2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah kegiatan atau langkah strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak melalui strategi pajak, baik secara legal maupun ilegal. Tindakan agresivitas pajak ini mengarah pada perusahaan yang berupaya untuk mengatasi tingginya beban pajak dengan cara mengurangi penghasilan kena pajak melalui tax planning, baik secara legal ataupun ilegal (Pradana, A. B., & Ardiyanto, 2017).

Agresivitas pajak adalah kegiatan usaha dari perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir atau membuat jumlah pajak yang dikenakan menjadi hilang dalam menghindari pembayaran pajak dengan menggunakan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melakukan pelanggaran aturan dengan memanfaatkan peluang yang ada tanpa keluar dari koridor *grey area* atau menggunakan peraturan yang diperbolehkan terkait pajak (Hanlon, M., & Heitzman, 2020). Dari definisi diatas bisa dikatakan, agresivitas pajak berdasarkan aktivitas menghemat kas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak sekedar dilihat berdasarkan wajib pajak yang tidak mematuhi peraturan dan undang-undang perpajakan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas pada umumnya dijadikan indikator suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat berdasarkan aset, tingkat penjualan, aset bersih, ekuitas yang digunakan, dan laba per saham selama periode tertentu. Profitabilitas dianggap sebagai tolak ukur untuk perkembangan, alat kontrol, dan keberhasilan dengan mengukur banyaknya laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai indikator perkembangan dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investor.

Menurut (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Putri dan Putra, 2017), profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan. Selain itu, profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam rangka menghasilkan laba atau indikator efektivitas manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Wiagustini, 2020). Rasio ini juga mengukur taraf efisiensi manajemen di suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan atas aktivitas investasi. Bisa

dikatakan bahwa rasio ini digunakan sebagai gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan secara menyeluruh.

Return on assets (ROA) adalah salah satu rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur profitabilitas. *Return on assets* (ROA) juga merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya.

Selain para investor, para pemangku kepentingan juga mendapatkan informasi dan manfaat dari rasio profitabilitas. Para pemangku kepentingan dapat mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kreditur sebagai salah satu pemangku kepentingan juga tertarik dengan rasio profitabilitas. Kreditur dapat mengetahui bagaimana seberapa besar kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunganya (Kabajeh *et al.*, 2012).

3. Leverage

Dampak yang ditimbulkan dari laba perusahaan yang berkurang akibat bunga yaitu semakin kecilnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap secara sengaja melakukan hutang yang tinggi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui bunga yang dibebankan atas hutang tersebut yang berdampak pada berkurangnya laba bersih perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dapat disebut juga sebagai rasio hutang atau rasio solvabilitas. (Fahmi, 2014) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan rasio hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan yang dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki. Rasio tersebut menunjukkan penggunaan hutang sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

(Dinar *et al.*, 2020) juga menjelaskan bahwa besarnya hutang akan membuat penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Tindakan menghemat pajak melalui bunga implikasi akan memperbesar penggunaan hutang perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage*, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar bunga hutang yang besar dengan menggunakan penghasilan yang diperolehnya sehingga nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih.

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu masalah yang penting dalam suatu perusahaan dan agak sulit untuk menemukan solusinya. Namun perusahaan dengan

tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjadi jaminan likuiditasnya baik karena rasio profitabilitas dihitung dari laba bersih kemudian dibagi dengan aktiva, ekuitas, atau investasi, dimana laba dalam akuntansi pada umumnya menggunakan dasar akrual. Oleh karena itu, selain menggunakan profitabilitas, arus kas juga menjadi salah satu ukuran penting lainnya untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. (Suyanto, K. D., & Supramono, 2015) menjelaskan likuiditas dapat diketahui melalui laporan posisi keuangan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar, nantinya hasil dari perbandingan disebut sebagai rasio lancar atau current ratio. Likuiditas adalah sebuah rasio yang dihitung untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Suyanto, K. D., & Supramono, 2015) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat sehingga dapat menjual aset yang dimilikinya dengan mudah apabila diperlukan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat disebut sebagai perusahaan yang likuid.

5. *Capital Intensity*

(Hanum dan Zulaikha, 2013) memberikan penjelasan mengenai beban depresiasi pajak dimana semakin besar aset tetap perusahaan, maka semakin besar depresiasi yang timbul. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya nilai penghasilan kena pajak, termasuk juga nilai ETR-nya.

Capital intensity pada umumnya disebut juga sebagai intensitas modal yang merupakan rasio untuk menggambarkan efektivitas pemakaian aktiva untuk menghasilkan laba. Definisi lain dari *capital intensity* yaitu suatu rasio untuk mengukur seberapa besar pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengeluarkan modal untuk aktivitas operasional dan mendanai aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Tiga rasio intensitas untuk menghitung komponen aktiva, antara lain intensitas modal, intensitas persediaan, serta intensitas pengembangan dan penelitian.

Menurut (Suyanto, K. D., & Supramono, 2015), *capital intensity* adalah aktivitas perusahaan dalam berinvestasi dengan menggunakan aset tetap dan persediaan..

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan jumlah laba, total aset, total penjualan, beban pajak, dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010). Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan atau dapat disebut juga sebagai *size* menunjukkan

identitas suatu perusahaan dimana secara umum ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, antara lain perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*). Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) merupakan badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar merupakan badan hukum yang memiliki total aset diatas seratus miliar.

Tahap keberhasilan suatu perusahaan dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perkembangan perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kegiatan operasional yang besar. Perusahaan yang besar tentunya memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dalam melakukan kegiatan operasi dan menentukan strategi untuk keberlangsungan operasional perusahaan, termasuk juga tindakan dalam meminimalisir pajak (Kristanto, 2013).

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara umum adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih sebatas praduga sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya secara lebih mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2014), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berikut ini adalah hipotesis yang telah ditentukan:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₄: *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018, 2019, dan 2020. Data yang dijadikan sampel penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Setelah itu akan dilakukan analisis persamaan regresi berganda. Analisis regresi merupakan kajian terhadap hubungan satu variabel sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Jika variabel bebas hanya satu, maka analisis regresi disebut regresi sederhana dan jika lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas dikenakan kepada variabel tak bebas. Analisis regresi ini banyak digunakan dalam bidang penulisan karya ilmiah yang menyangkut perhitungan hasil akhir yang mana akan menentukan bahwa, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan dengan melihat kesimpulan dari hasil perhitungan analisis regresinya.

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn) dan satu variabel tak bebas/ response (Y). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/ predictor (X1, X2, ..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

2. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, antara lain variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) dimana masing-masing terdiri dari satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan atas variabel yang akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala pengukuran dari masing-masing variabel agar dapat mempermudah proses analisis data dan pengujian hipotesis.

Berikut ini adalah komposisi dari masing-masing variabel yang disajikan ke dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel		
Variabel	Dasar Pengukuran	Rumus
Agresivitas Pajak	Cash ETR	$\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - Tax Income}}$
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Leverage	DAR	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
Likuiditas	Current Rasio	$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$
Capital Intensity	Intensitas Modal	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ln (Total Aset)

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

3. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *metode purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berikut ini merupakan sampel penelitian yang disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020	197
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2018-2020	(12)
Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian	(86)
Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria	99
Periode penelitian (2018-2020)	3
Jumlah sampel sebelum <i>outlier</i>	297
Jumlah sampel yang dikecualikan karena <i>outlier</i>	(27)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	270

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil sebagai sampel penelitian harus bersifat valid dan akurat agar nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang didapatkan akan diolah terlebih dahulu sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode perhitungannya dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik IBM SPSS versi 25. Selain itu, Microsoft Office Excel juga digunakan sebagai aplikasi pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi atau disimbolkan sebagai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi model regresi mampu menjelaskan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1.

Semakin kecil nilai R^2 , maka ini menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin lemah, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai R^2 , maka ini menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin kuat. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,508	0,258	0,244	0,648

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,244 atau 24,4% yang berarti bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan sebesar 24,4% dari 100%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau dapat disebut sebagai uji simultan atau uji F dihitung dan digunakan untuk menunjukkan apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Hasil uji F disajikan pada gambar 1 dibawah ini:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.816	5	7.763	18.485	.000 ^b
	Residual	110.876	264	.420		
	Total	149.693	269			

a. Dependent Variable: CETRln
b. Predictors: (Constant), SIZEln, ROAIn, CAPIn, LIQIn, LEVIn

Gambar 1. Hasil Uji F

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau dapat disebut sebagai uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap agresivitas pajak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat seberapa besar tingkat signifikansi yang dihasilkan. Jika tingkat signifikansi

bernilai $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil uji t:

Tabel 4. Hasil Uji t

	Model 1		
	B	t	Sig.
(Constant)	-6.889	-2.416	0.016
ROA _{ln}	-0.344	-9.001	0.000
LEV _{ln}	-0.358	-2.276	0.024
LIQ _{ln}	-0.285	-2.110	0.036
CAPIN _{ln}	-0.541	-4.044	0.000
SIZE _{ln}	1.176	1.442	0.150

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4, Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut bernilai $\leq 0,05$ sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi tersebut bernilai $\leq 0,05$ sehingga H_2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi tersebut bernilai $\leq 0,05$ sehingga H_3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut bernilai $\leq 0,05$ sehingga H_4 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,150. Nilai signifikansi tersebut bernilai $\geq 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengolah data. Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dihasilkan melalui perhitungan agresivitas pajak sebagai variabel *dependent*. Variabel *dependent* adalah jenis variabel yang dipengaruhi. Data pada variabel dependen ini lalu ditransformasikan ke dalam bentuk Ln, termasuk semua variabel *independent* juga ditransformasikan ke dalam bentuk Ln. Variabel *independent* disebut juga variabel penjelas atau variabel eksplanatorik adalah jenis variabel yang memengaruhi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = -6,889 - 0,344 \text{ ROA} - 0,358 \text{ LEV} - 0,285 \text{ LIQ} - 0,541 \text{ CAPIN} + 1,176 \text{ SIZE} + \mu$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak (*Cash ETR*)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Likuiditas

X_4 = *Capital Intensity*

X_5 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

μ = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Agresivitas pajak memiliki nilai konstanta yaitu sebesar -6,889. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terdapat variabel lain yang diasumsikan tetap, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 6,889.
2. Nilai koefisien profitabilitas yaitu sebesar -0,344. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menurunkan nilai *Cash ETR* sebesar 0,344.
3. Nilai koefisien *leverage* yaitu sebesar -0,358. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai *leverage* suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 0,358.
4. Nilai koefisien likuiditas yaitu sebesar -0,285. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai likuiditas suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 0,285.
5. Nilai koefisien *capital intensity* yaitu sebesar -0,541. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai *capital intensity* suatu perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Cash ETR* sebesar 0,541.
6. Nilai koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,176. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Cash ETR* sebesar 1,176.

KESIMPULAN

Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dihasilkan melalui perhitungan agresivitas pajak Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Cash ETR*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity* yang besar akan mempunyai nilai *Cash ETR* yang rendah. Nilai *Cash ETR* yang rendah menunjukkan tingginya kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *capital*

intensity berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Cash ETR*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar akan memiliki nilai *Cash ETR* yang besar. Nilai *Cash ETR* yang besar menunjukkan rendahnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

REFERENSI

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Bani, N. N., & Wahyu, M. (2015). Pengaruh social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Journal Of Accounting Universitas Diponegoro*, 4, 1–14.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2020). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1, 147–167.
- Pradana, A. B., & Ardiyanto, M. D. (2017). *Pengaruh karakteristik pengawasan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan*.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sina, S. S. (2011). *Modul Pembelajaran Analisis Multivariat*. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, CV.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2015). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).
- Tresnati, R. (2011). Kajian Tentang Pelanggan Peggangu (Jay Customer) Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Pelanggan Distributor Textil Toko Sandang Selendang Fajar di Ciawi. *Ejournal.Unisba*.
- Yoehana, M., & HARTO, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*.